

Data UIP

Nama prima dessy
Kontak 081330717795
Email organisasi.sda@gmail.com

Informasi Utama

Si MaNEiS (Sidoarjo Maternal dan Neonatal Emergency SMS GATEWAY)

Tanggal Inisiatif 2013-08-01
Kategori Perbaikan Pemberian Pelayanan Kepada Masyarakat
Kriteria
Memperkenalkan Pendekatan Baru
Meningkatkan Efisiensi
Membangun Kemitraan

Si MaNEiS (Sidoarjo Maternal dan Neonatal Emergency SMS GATEWAY)

Ringkasan singkat

Sistem rujukan maternal dan neonatal di RSUD Kabupaten Sidoarjo kurang maksimal karena kurang siapnya tenaga kesehatan dalam menerima pasien. Kondisi ini mengakibatkan waktu perawatan yang lebih lama, morbiditas dan yang terburuk menyebabkan kematian ibu dan bayi. Berdasarkan data pasien rujukan **peristi (Ibu dan Bayi yang berisiko tinggi)** tahun 2012, data ibu hamil yang dirujuk sebanyak 2580 pasien, semuanya datang langsung tanpa berkoordinasi terlebih dahulu dengan RSUD Kabupaten Sidoarjo.

Dengan demikian, RSUD Kabupaten Sidoarjo membuat inovasi terbaru untuk memberikan pelayanan yang terbaik dan maksimal kepada masyarakat yang dikenal dengan **SI MANEIS - Sidoarjo Maternal Neonatal Emergency SMS Gateway** menerapkan dan mengembangkan inovasi berbasis jejaring informasi yang sudah umum digunakan tenaga kesehatan sebagai perwujudan pelayanan kesehatan yang berkualitas untuk rujukan maternal dan neonatal di RSUD Sidoarjo.

Sumber daya keuangan untuk mendukung kegiatan ini berasal dari Dana BLUD RSUD Sidoarjo sebesar Rp. 29,6 juta untuk pengadaan dan biaya operasional bulanan sebesar Rp. 300.000. Serta dana dari USAID untuk software nya.

Sesudah adanya Si MaNEiS perujuk berkoordinasi terlebih dahulu dengan RSUD Kabupaten Sidoarjo, sehingga ada informasi awal kondisi pasien. Hal ini berdampak pada: kesiagaan dan kesiapan skill (respon time) petugas MNE lebih cepat, adanya advis pra rujukan, transfer ilmu ke perujuk, biaya lebih murah dan adanya peningkatan kinerja pelayanan MNE RSUD Kabupaten Sidoarjo. Pencatatan data rujukan lebih cepat (real time), data tindakan dan advis lebih lengkap sejak pasien ditangani hingga pasien pulang/meninggal dunia.

Si MaNEiS telah direplikasi di 14 Rumah Sakit dan dimanfaatkan oleh 26 Puskesmas dan lebih dari 800 tenaga kesehatan di Kabupaten Sidoarjo. Dinas Kesehatan Pemprov Jatim melihat manfaat sistem ini dan akan melanjutkan / replikasi ke seluruh kab/kota, dan sistem aplikasi ini akan diberikan kepada semua Dinkes kab/kota.

Proposal

Analisis Masalah

Apa masalah yang dihadapi sebelum dilaksanakannya inisiatif ini?

RSUD Kabupaten Sidoarjo merupakan rumah sakit tipe B pendidikan dan menjadi rumah sakit rujukan wilayah kabupaten Sidoarjo, wilayah kota Pasuruan dan juga wilayah kota Mojokerto. Salah satu tahap dalam merujuk pasien adalah mengkoordinasikan terlebih dahulu pasien yang akan dirujuk ke fasilitas kesehatan yang menerima rujukan.

Sistem rujukan yang terdapat di RSUD Kabupaten Sidoarjo salah satunya adalah rujukan untuk maternal dan neonatal. Sistem rujukan maternal dan neonatal (bayi usia ≤ 28 hari) berpengaruh terhadap standar pelayanan masyarakat.

Sistem informasi rujukan awal dari rujukan bidan, Puskesmas, dan rumah sakit lain ke RSUD Kabupaten Sidoarjo yang berkenaan dengan kasus maternal dan neonatal, selama ini berjalan kurang efektif, yang mana rujukan maternal dan neonatal (bayi usia ≤ 28 hari) dilakukan tanpa menghubungi RSUD Kabupaten Sidoarjo terlebih dahulu.

Kondisi ini menyebabkan keterlambatan penanganan pasien maternal dan neonatal (bayi usia ≤ 28 hari), bisa mengakibatkan waktu perawatan yang lebih lama, morbiditas dan yang terburuk menyebabkan kematian ibu dan bayi. Hal ini disebabkan karena kurang siapnya tenaga kesehatan dalam menerima pasien, penuhnya kapasitas daya tampung rumah sakit, belum siapnya sarana yang dibutuhkan, yang semuanya disebabkan tidak adanya informasi awal adanya pasien maternal dan neonatal yang akan dirujuk.

Keterlambatan penyampaian informasi awal rujukan ini dikarenakan :

1. Semua panggilan telpon dari luar hanya diterima oleh satu operator, yang biasanya sangat sibuk karena banyaknya panggilan yang masuk.
2. Sambungan telpon dari operator yang disambungkan ke Ruang Maternal Neonatal Emergency (MNE) tidak jelas dari siapa, apakah dari pihak perujuk atau dari ruangan lain di RSUD, sehingga kadangkali tidak direspon secara cepat bilamana sedang ada tindakan di ruang maternal.
3. Pada kondisi tertentu, bilamana ada komunikasi melalui telpon ruangan maternal untuk keperluan konsultasi, mengakibatkan sulitnya panggilan telpon rujukan gawat darurat bisa diterima.

Berdasarkan data pasien rujukan **peristi (Ibu dan Bayi yang berisiko tinggi)** tahun 2012, menunjukkan jumlah ibu hamil yang datang sendiri sebanyak 438 pasien, yang datang sendiri membawa rujukan sebanyak 902 pasien, dan yang diantar petugas sebanyak 1240 pasien. Untuk lebih jelasnya dapat kami sampaikan sebagaimana grafik terlampir pada file unggahan yaitu Grafik Data Laporan dari Intalasi Peristi Ibu Tahun 2012 Mengenai Rujukan Pasien ke VK RSUD Kabupaten Sidoarjo.

Jumlah ibu hamil risiko tinggi yang sedemikian tinggi (rata-rata lebih dari 10 orang per hari), bilamana datang tanpa informasi awal akan sangat menghambat kelancaran penanganan, baik dari sisi kesiapan petugas maupun sarana dan prasarana yang ada. Belum lagi kepanikan dari pihak keluarga yang mengantar seringkali menambah suasana tidak nyaman bagi petugas.

Kondisi ini mengakibatkan pasien dapat dirujuk ke RS yang lain, bilamana fasilitas di RSUD sudah penuh terpakai, dan hal ini dapat berdampak buruk bagi ibu hamil ataupun bayi.

Pendekatan Strategis

Siapa saja yang telah mengusulkan pemecahannya dan bagaimana inisiatif ini telah memecahkan masalah tersebut?

Menanggapi permasalahan tersebut di atas, **Tim PONEK RSUD Kabupaten Sidoarjo** didukung

tim Program EMAS yang didanai oleh USAID menerapkan dan mengembangkan inovasi berbasis jejaring informasi yang terorganisir secara tepat, cepat, efektif, efisien pada rujukan maternal neonatal, yang dikenal dengan **SI MANEIS - Sidoarjo Maternal Neonatal Emergency SMS Gateway**, sebagai perwujudan pelayanan kesehatan yang berkualitas untuk rujukan maternal dan neonatal di RSUD Sidoarjo.

Si MaNEiS merupakan suatu sistem informasi yang dapat diakses oleh semua bidan, klinik Rumah Bersalin, Puskesmas dan rumah sakit lain yang telah teregistrasi dengan Si MaNEiS. Rujukan dapat dilakukan dengan mengirimkan sms ke Si MaNEiS call center dengan nomor tertentu, dan terdengar bunyi sirene yang tidak akan berhenti sebelum sms diterima

Sms rujukan ini akan direspon langsung oleh petugas Maternal Neonatal Emergency (MNE) disertai advis tindakan pra rujukan yang harus dilakukan oleh pihak perujuk.

Bilamana sms tidak direspon dalam waktu 10 menit, perujuk dapat menelpon nomor khusus MNE, dan perujuk akan langsung menerima advis tindakan pra rujukan yang dibutuhkan.

Selanjutnya kondisi akhir pasien setelah menjalani perawatan akan diinformasikan kembali kepada pihak perujuk.

Melalui sistem ini akan terbangun sebuah mekanisme komunikasi, kolaborasi, dan pertukaran informasi dalam jejaring rujukan (masyarakat, pasien, dan keluarga, tenaga kesehatan perujuk serta fasilitas penerima rujukan).

Dengan komunikasi yang baik maka perujuk akan mendapatkan kepastian tempat tujuan rujukan. Pihak rumah sakit akan siap baik tenaga maupun peralatan untuk menerima rujukan, pasien yang dirujuk akan mendapatkan tindakan stabilisasi yang sesuai dengan panduan dokter di rumah sakit dan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang ada di rumah sakit.

Dengan Si MaNEiS diharapkan informasi tentang kondisi pasien rujukan dapat diketahui lebih cepat oleh rumah sakit sehingga unit **MNE (Maternal Neonatal emergency)** dapat mempersiapkan sarana prasarana, dan tenaga kesehatan sebelum pasien datang di Rumah sakit. Hal ini juga dengan pertimbangan penuhnya kapasitas daya tampung, tidak adanya sarana, tidak siapnya tenaga medis yang berdampak kepada terlambatnya penanganan pasien dan dengan cepat dapat memberikan rekomendasi rumah sakit lain yang siap menangani.

Dalam hal apa inisiatif ini kreatif dan inovatif

Dengan mengembangkan Si MaNEiS maka:

1. Meningkatkan kesiapan dari pihak rumah sakit untuk menerima rujukan.
2. Mencegah terjadinya Multiple Referral/ rujukan yang berpindah-pindah.
3. Membangun komunikasi dan transfer ilmu tindakan pra rujukan kepada bidan, klinik swasta, Puskesmas dan Rumah Sakit untuk mengurangi faktor keterlambatan tindakan.
4. Dinas Kesehatan ikut memantau respon terhadap rujukan yang masuk, karena ada akses kepada Si MaNEiS.
5. Mempercepat pengambilan keputusan dalam memberikan informasi yang realtime terkait

informasi rujukan seperti response time, jenis dan penyebab komplikasi dan data kondisi pasien lainnya.

6. Desain teknologi dan mekanisme komunikasi sederhana sehingga mudah digunakan oleh tenaga kesehatan.
7. Kondisi pra rujuk sampai rujukan balik tersimpan dalam sistem dan diinformasikan kepada pihak perujuk.

Pelaksanaan program Si MaNEiS menggunakan desain teknologi dan mekanisme komunikasi yang umum digunakan oleh tenaga kesehatan. Dengan menggunakan SMS tersebut, biaya yang dikeluarkan juga lebih murah dibandingkan dengan telepon. Aplikasi ini dapat dimanfaatkan oleh RSUD Sidoarjo, Dinas Kesehatan Kabupaten, dan Rumah Sakit Jejaring yang telah teregristasi.

Pelaksanaan dan Penerapan

Bagaimana strategi ini dilaksanakan?

- A. Melaksanakan pertemuan koordinasi antara Dinas Kesehatan dan RSUD Kabupaten Sidoarjo untuk mendapatkan kesepakatan bersama perlunya sistem informasi rujukan Si MaNEiS.
 - B. Melakukan kerjasama dengan Program EMAS-USAID (Expanding Maternal Neonatal Survival) dalam membangun software SMS Gateway.
 - C. Menyampaikan diseminasi sistem rujukan SI MANEIS kepada pihak-pihak terkait :
 1. Manajemen RSUD
 2. Dinas kesehatan (puskesmas)
 3. Bidan prakter mandiri
 4. Klinik/ rumah bersalin
 5. Rumah sakit swasta
- A. Proses implementasi :
1. Si MaNEiS di-ujicoba kan di RSUD Sidoarjo sejak Agustus 2013 pada unit desktop yang terpasang di IGD. Proses yang dilaksanakan masih pada tahap trial and error.
 2. MNE RSUD Sidoarjo beroperasi pada tanggal 1 Nopember 2013, Si MaNEiS dipindahkan dari IGD ke MNE dan dilakukan seting up oleh ICT Officer EMAS bekerjasama dengan Instalasi IT RSUD Sidoarjo.
 3. Dilakukan bimbingan teknis kepada petugas operator Si MaNEiS dan petugas di 8 Puskemas pilot di Kabupaten Sidoarjo.
 4. Si MaNEiS RSUD Sidoarjo dinyatakan siap beroperasi pada tanggal 12 Nopember 2013.
 5. Dilakukan bimbingan teknis kepada lebih dari 800 tenaga bidan praktek mandiri, klinik bersalin, rumah sakit swasta.

File Pendukung : [2016-01-29_094324.jpg](#)

Siapa saja pemangku kepentingan yang terlibat dalam pelaksanaan?

Si MaNEiS ini didesain dalam rangka implementasi rujukan maternal dan neonatal. Prosesnya dari mulai merancang unit pelayanan yang mengoperasikan Si MaNEiS hingga siap running melibatkan:

a. Tim Perancang :

- **Direktur RSUD Sidoarjo**
- **Wakil Direktur Pelayanan**
- **Kepala Bidang Pelayanan Medis**
- **Kepala Seksi Pelayanan Medis Rawat Inap**
- **Kepala Seksi Keperawatan Rawat Jalan**
- **Kepala Instalasi IT**
- **Kepala Instalasi Peristi**
- **Kepala Perawat Instalasi Peristi**

a. Tim Pelaksana :

- **Perujuk pasien** (Bidan/perawat di Desa; Bidan Praktek Mandiri (BPM); Rumah Bersalin; Klinik; Puskesmas dan Rumah Sakit).
- **Kepala Ruang IGD** atau **Ketua Tim MNE (Maternal dan Neonatal)**
- **Bidan/Perawat MNE** yang sedang bertugas jaga untuk mengoperasikan komputer desktop Si MaNEiS.
- **Dokter Jaga IGD/MNE**
- **Dokter spesialis Obsgyn** dan **Dokter spesialis Anak.**
- **Kepala Ruang VK bersalin**
- **Bidan Ruang VK bersalin** yang mengoperasikan desktop Si MaNEiS
- **Kepala Ruang Perinatologi**
- **Perawat Perinatologi** yang mengoperasikan desktop Si MaNEiS

a. Tim Monitoring / Evaluasi :

Sedangkan untuk menjalankan pemantauan terhadap kinerja sistem rujukan di Rumah Sakit yang memanfaatkan Si MaNEiS melibatkan:

- **Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo**
- **Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan**
- **Kepala Seksi Kesehatan Keluarga**
- **Staf Seksi Kesehatan Keluarga** selaku petugas pemantau harian.

Sumber daya apa saja yang digunakan untuk inisiatif ini dan bagaimana sumber daya itu dimobilisasi?

- a. Sumber daya keuangan untuk mendukung kegiatan ini berasal dari :
1. Dana BLUD RSUD Sidoarjo sebesar Rp. 29,6 juta untuk pengadaan dan biaya operasional bulanan sebesar Rp. 300.000.
 2. Bantuan Teknis yang didanai oleh USAID untuk pengadaan software aplikasi.

Tabel Sumber daya keuangan untuk mendukung inovasi Si MaNEiS di RSUD Kabupaten Sidoarjo.

No.	Sumber Daya Teknis	Jumlah	Biaya (Rp)
1	PC Client / Tablet	2 Unit	Rp. 10.000.000
2	Internet Connection	2 Titik	Rp. 4.800.000
3	Speaker	2 Titik	Rp. 400.000
4	LED Monitor 32"	2 Unit	Rp. 6.100.000
5	Printer	1 Unit	Rp. 3.300.000
6	Biaya Bimbingan Teknis	1 Paket	Rp. 5.000.000
	Total		Rp. 29.600.000

a. Sumber daya manusia :

1. 3 orang tenaga operator untuk mengoperasikan Si Maneis ini di RSUD, sudah mengikuti bimbingan teknis Si MaNEiS.
2. 1 orang ahli IT dari Program EMAS USAID itu untuk membantu kelancaran sistem ini.
3. 1 orang ahli IT dari RSUD Kabupaten Sidoarjo untuk pemeliharaan sistem ini.
4. 800 orang tenaga kesehatan sbg perujuk pasien diberikan bimbingan teknis Si MaNEiS.

Apa saja keluaran(output) yang paling berhasil?

- Adanya sistem informasi rujukan maternal neonatal emergency berbasis Si MaNEiS di RSUD Sidoarjo.
- Adanya sistem komunikasi yang lebih cepat dan murah bagi perujuk pasien.
- Kesiagaan dan kesiapan skill (respon time) petugas MNE lebih cepat dikarenakan sudah mendapat informasi awal kondisi pasien.
- Pencatatan data rujukan lebih cepat (real time), data tindakan dan advis lebih lengkap sejak pasien ditangani hingga pasien pulang/meninggal dunia. Data ini dapat dipakai sebagai masukan proses audit kematian yang biasa disebut Audit Maternal Perinatal (AMP).
- Informasi advis dari dokter spesialis Obsgyn atau spesialis Anak atau dokter spesialis emergency di IGD dapat diberikan secara elektronik sehingga prosesnya lebih cepat.
- Alur informasi yang lengkap dan urut sejak pra rujukan, penanganan emergency, perawatan pasien hingga pasien pulang/meninggal dunia. Alur penyelenggaraan SI MANEIS ini diatur dalam satu Standar Prosedur Operasional (SPO) yang disahkan Direktur RSUD Kabupaten Sidoarjo.
- Hasil monitoring dan evaluasi pemanfaatan Si MaNEiS dapat dijadikan bahan rencana

perbaikan/peningkatan kinerja pelayanan.

- Terjalannya koordinasi komunikasi antara bidan swasta, Puskesmas, Klinik swasta dan rumah sakit regional lainnya dengan mendapatkan pelayanan kesehatan yg cepat dan terbaik.
- Mencegah terjadinya multiple referral (rujukan berpindah-pindah)
- SK Direktur RSUD Sidoarjo Nomor 188/113/404.6.8/2015 mengenai Tim Kerja Sistem Rujukan SMS Gateway Di RSUD Kabupaten Sidoarjo.

Sistem apa saja yang diterapkan untuk memantau kemajuan dan mengevaluasi kegiatan?

- a. Laporan bulanan unit MNE RSUD Kabupaten Sidoarjo, dimana dalam laporan tersebut salah satunya disebutkan berapa tenaga yang memanfaatkan Si MaNEiS, kendala apa yang dihadapi.
- b. Pertemuan koordinasi triwulan Tim PONEK, salah satunya membahas sistem rujukan.
- c. Survey kepuasan pelanggan.

Apa saja kendala utama yang dihadapi dan bagaimana kendala tersebut dapat diatasi?

Kendala yang sering muncul antara lain:

- a. Pada fase pra rujukan seringkali perujuk pasien enggan menggunakan SMS rujukan karena ribet/belum terbiasa. Selain itu nomor selular perujuk pasien harus terregistrasi dan diverifikasi terlebih dahulu, ini untuk menghindari masuknya SMS abal-abal yang dapat mengacaukan pelayanan.
- b. Faktor eksternal, berupa kekuatan signal selular dari perujuk pasien yang tidak selalu bagus karena lokasi, dan koneksi internet di Rumah Sakit yang kurang stabil dapat menyebabkan lambatnya atau terganggunya proses masuknya informasi rujukan.
- c. Terkadang petugas operator tidak melakukan SMS Rujukan Balik ketika pasien pulang dari RSUD.

Upaya mengatasi kendala-kendala tersebut dapat dilakukan dengan tindakan sebagai berikut:

- a. Sosialisasi, memotivasi dan memandu para perujuk pasien untuk memanfaatkan Si MaNEiS dan yang belum terdaftar agar segera melakukan registrasi ke SMS Gateway dan diverifikasi oleh Dinas Kesehatan.
- b. Koordinasi dan selalu melakukan controlling jaringan internet bersama Unit/Instalasi Jaringan IT RSUD Sidoarjo untuk menjaga agar akses internet di MNE dapat berjalan stabil 24 jam.
- c. Dilakukan pembinaan kepada petugas operator rujukan balik agar menyampaikan informasi keputungan pasien.

Dampak dan Keberlanjutan

Apa saja manfaat utama yang dihasilkan inisiatif ini?

- a. Kesiagaan dan kesiapan skill (respon time) petugas MNE lebih cepat dikarenakan sudah

mendapat informasi awal kondisi pasien, sehingga seluruh pasien rujukan dapat tertangani dengan baik.

- b. Pencatatan data rujukan lebih cepat (real time), data tindakan dan advis lebih lengkap sejak pasien ditangani hingga pasien pulang/meninggal dunia. Data ini dapat dipakai sebagai masukan proses audit kematian yang biasa disebut Audit Maternal Perinatal (AMP).
- c. Pasien mendapatkan penanganan lebih awal sehingga mengurangi resiko.
- d. Peningkatan kapasitas nakes untuk tindakan pra rujukan.
- e. Adanya peningkatan kinerja pelayanan MNE RSUD Sidoarjo.

Perubahan dalam hal pelayanan kepada publik sangat jelas, berikut ini perubahan yang terjadi:

- Komunikasi rujukan menjadi lebih murah biayanya karena untuk sekali SMS biayanya hanya sekitar Rp. 150,-, dibanding jika komunikasi dilakukan dengan telepon biaya pulsanya jauh lebih mahal. Dalam satu kali rujukan, perujuk umumnya hanya perlu mengirim SMS 2 kali, sehingga biaya yang dikeluarkan hanya sekitar Rp. 300,-.
- Petugas jaga RSUD Sidoarjo tidak perlu lagi mencatat data pasien berikut informasi rujukannya, karena proses perekaman informasi terjadi secara langsung dan otomatis sejak SMS rujukan terkirim dan diterima komputer desktop MNE.
- Perujuk mendapat advis perawatan selama perjalanan dari MNE atas hasil konsultasi dengan dokter spesialis; dokter jaga IGD/MNE atau bidan/perawat jaga.
- Perujuk menerima SMS rujukan balik atas kondisi pasien dan advis pasca perawatan di RSUD Sidoarjo.
- Dinas Kesehatan dapat melakukan pantauan atas kinerja rujukan yang terjadi di semua Rumah Sakit yang mengoperasikan aplikasi Si MaNEiS.
- Dengan respon yang baik dari RSUD Sidoarjo melalui Si MaNEiS atas rujukan dari pihak luar, maka hal ini akan meningkatkan kepuasan masyarakat.

Perbaikan Pelayanan publik inovasi yang telah memberikan dampak positif kepada masyarakat antara lain:

1. Meningkatkan rasa aman, nyaman, tentram pada pasien dan keluarga, masyarakat karena kecepatan dan ketepatan tindakan terhadap pasien.
2. Meningkatkan kualitas jejaring antara perujuk diruang MNE.
3. Meningkatkan akuntabilitas publik pemberi layanan kepada masyarakat.

Walaupun pasien dan keluarga pasien tidak serta merta mengetahui tentang rujukan menggunakan Si MaNEiS, tetapi dengan cepat dan akuratnya informasi kondisi pasien dan rujukan yang dikirim via Si MaNEiS maka manfaat yang dapat dirasakan masyarakat adalah kesiapan, kecepatan dan ketepatan penanganan pasien.

Adanya SMS rujukan balik yang disampaikan secara elektronik ke perujuk juga menjadi informasi penting yang dibutuhkan pasien dan keluarganya pasca perawatan di Rumah Sakit.

Bagi RSUD Sidoarjo keberhasilan pelaksanaan inovasi ini tentu merupakan sebuah

peningkatan kualitas pelayanan. Dampak penerapan komunikasi rujukan melalui SI MANEIS ini dapat diukur terhadap beberapa hal sebagai berikut:

- Respon time penanganan kasus gawat-darurat maternal dan neonatal (bayi usia ≤ 28 hari) makin cepat disebabkan informasi rujukan yang cepat dan akurat sehingga Tim Emergency di MNE lebih siap dalam hal SDM, peralatan dan obat-obatan.
- Kualitas data rujukan dan data penanganan pasien selama perawatan di RSUD Sidoarjo lebih rapi dan lengkap karena direkam dalam database yang terstruktur.
- Statistik kinerja rujukan dan penanganan pasien secara otomatis dibuat dalam dashboard Si MaNEiS dan terbaru (updated) setiap saat.

Apakah inisiatif ini berkelanjutan dan direplikasi?

Pembelajaran yang dapat dipetik pada pelaksanaan Si MaNEiS antara lain:

1. Ketergantungan kepada Tenaga ahli IT tim program EMAS untuk penerapan Si MaNEiS. Rekomendasinya adanya transfer ilmu dari tenaga ahli IT tim program EMAS kepada tim ahli IT RSUD Kabupaten Sidoarjo.
2. Penggunaan sistem rujukan maternal neonatal emergency berdampak pada percepatan dan ketepatan pelayanan di unit MNE, dan kedepan perlu dikembangkan agar dapat langsung diarahkan juga kepada Dokter Spesialis Kebidanan dan Kandungan serta Dokter Spesialis Anak.
3. Dalam kondisi gawat darurat perujuk sulit untuk melakukan sms, karena kepanikan, direkomendasikan ada kode emergensi yang dapat diakses
4. Agar pengembangan Si MaNEiS bisa terwujud maka diperlukan adanya dukungan dari semua instansi yang terkait dan komitmen tenaga kesehatan. Bidan, klinik swasta, dan rumah sakit yang terkait harapannya adalah proses perujukan pasien maternal dan neonatal (bayi usia ≤ 28 hari) bisa terlaksana dengan baik dan lancar.
5. Dengan memanfaatkan sistem informasi dan jejaring maka proses rujukan dan maternal dan neonatal (bayi usia ≤ 28 hari) dapat dilakukan lebih cepat dan tepat sesuai dengan tingkat response time kegawatdaruratan dari seluruh pihak yang terkait.

Apa saja pembelajaran yang dapat dipetik?

Inovasi Si MaNEiS ini telah memberikan pelayanan yang lebih baik dan lebih cepat dalam penanganan pasien maternal neonatal dengan cara mendapatkan informasi awal dari perujuk pasien kepada petugas RSUD. Sistem ini setelah dilakukan penyempurnaan dan perbaikan atas kendala dan hambatan, tidak menutup kemungkinan untuk dikembangkan di dalam penanganan pasien dengan jenis penyakit lainnya yang berisiko tinggi.

Telah direplikasi di 14 Rumah Sakit dan dimanfaatkan oleh 26 Puskesmas dan lebih dari 800 tenaga kesehatan di Kabupaten Sidoarjo.

Adanya studi banding dari RSUD Tuban, RSUD Ibnu Sina Gresik, RSUD Jombang, RSUD Kediri, RSUD Gambiran, RSUD Pare mengenai MNE dimana disana terdapat Si MaNEiS.

Dinas Kesehatan Pemprov Jatim melihat manfaat sistem ini dan akan melanjutkan / replikasi ke seluruh kab/kota, dan sistem aplikasi ini akan diberikan kepada semua Dinkes kab/kota.